

## **Penggunaan Kata Baku pada Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jember**

Evi Riyanti

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Jember.

Eviriyanti13@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Lingkungan sekolah atau lingkungan pendidikan pastinya akan mengajarkan kepada siswa tentang ketatabahasaan yang baik dan benar. Kemampuan berbahasa yang baik dan benar dapat dibagi menjadi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu contoh keterampilan menulis adalah membuat karya tulis ilmiah. Siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jember masih kurang tepat dalam penggunaan bahasa dan kata-kata yang dituangkan dalam tulisan karya ilmiah mereka. Hal ini disebabkan karena siswa tidak tahu kata baku dan tidak baku. Oleh karena itu peneliti memilih kelas IX untuk dijadikan subjek penelitian.

Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimanakah kesalahan penggunaan kata baku pada karya tulis ilmiah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jember?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan kata baku pada karya tulis ilmiah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jember.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Jember. Data penelitian yang menjadi focus analisis dalam penelitian ini adalah makalah karya tulis ilmiah siswa. Sumber data dalam penelitian adalah dokumen yang berupa makalah karya tulis ilmiah siswa SMP kelas IX yang mengandung kata tidak baku. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hal-hal yang menyebabkan ketidakbakuan kata dalam karya tulis ilmiah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jember kesalahan penggunaan kata baku pada karya tulis ilmiah yang mendominasi banyak ditemukan pada kriteria ejaan tidak benar, yaitu pada menyatukan bagian-bagiannya dari 13 sumber data berupa makalah karya tulis ilmiah ditemukan 20 data. Sedangkan yang paling sedikit ditemukan pada pembentukan kata yang tidak/kurang pas, hanya menemukan 2 data dari 13 sumber data berupa makalah karya tulis ilmiah.

Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jember pada penggunaan kata baku dalam karya tulis ilmiah masih terdapat banyak kesalahan.

**Kata kunci: kesalahan berbahasa, kata baku, karya tulis ilmiah**

### **ABSTRACT**

*The school environment or educational environment will surely teach students about the grammar that is good and right. Good and correct language skills can be divided into four aspects: listening, speaking, reading, and writing. One example of writing skills is to make scientific papers. Students of class IX SMP Muhammadiyah 1 Jember are still less precise in the use of language and words that are poured in their scientific papers. This is because students do not know the word raw and not raw. Therefore, researchers choose class IX to be the subject of research.*

*Problems that arise from the background is how wrong the use of standard words on scientific papers students class IX SMP Muhammadiyah 1 Jember ?. The purpose of this study is to*

*describe the misuse of the word standard on scientific papers students class IX SMP Muhammadiyah 1 Jember.*

*This type of research is qualitative. Location of research in SMP Muhammadiyah 1 Jember. The research data that became the focus of analysis in this research is the paper of scientific writing students. Sources of data in research is a document in the form of scientific papers paper students junior high school class IX containing non-standard word. Technique of collecting data in this research is documentation.*

*The results of data analysis show that the things that cause the word irreverence in the scientific writing of the students of class IX SMP Muhammadiyah 1 Jember misuse of the word raw on the scientific paper that dominates many found on the criterion of spelling is not correct, that is to unify the parts of 13 sources data in the form of scientific paper papers found 20 data. While the least found on the formation of a word that is not/ less fit, only found 2 data from 13 sources of data in the form of scientific papers paper.*

*Based on these results, the conclusion of this study is the knowledge of students of class IX SMP Muhammadiyah 1 Jember on the use of standard words in scientific papers still there are many mistakes.*

**Keywords:** *language errors, standard words, scientific papers*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di dunia ini, karena dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa merupakan media bagi kehidupan masyarakat. Adapun bahasa dapat digunakan apabila saling memahami dalam penggunaannya. Peran bahasa dalam kehidupan manusia sangat penting, yaitu sebagai sarana penyampaian gagasan dan bahasa dapat digunakan dalam setiap ilmu. Kebenaran berbahasa akan berpengaruh terhadap kebenaran informasi yang disampaikan.

Akan tetapi bahasa merupakan hal dinamis yang selalu berkembang mengikuti zaman. Berbagai fenomena yang berdampak buruk pada kebenaran berbahasa adalah penggunaan bahasa baku. Kata baku adalah kata yang digunakan sudah sesuai dengan pedoman atau kaidah

bahasa yang telah ditentukan, atau kata baku merupakan kata yang sudah benar dengan aturan atau ejaan kaidah bahasa Indonesia dan sumber utama dari bahasa baku yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata baku umumnya sering digunakan pada kalimat yang resmi, baik itu dalam suatu tulisan maupun dalam pengungkapan kata-kata.

Permasalahan dalam penggunaan bahasa baku antara lain disebabkan oleh adanya gejala bahasa seperti bahasa gaul yang tanpa disadari sering digunakan dalam komunikasi resmi. Hal ini mengakibatkan bahasa yang digunakan menjadi tidak baik. Sehubungan dengan semakin maraknya penggunaan bahasa tidak baku yang digunakan oleh sebagian masyarakat, perlu adanya tindakan dari semua pihak yang peduli terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional, bahasa persatuan, dan

bahasa pengantar dalam dunia pendidikan

Lingkungan sekolah atau lingkungan pendidikan pastinya akan mengajarkan kepada siswa tentang ketatabahasaan yang baik dan benar. Guru hendaknya memberikan contoh konkret dengan keteladanan dalam berbahasa. Agar siswa dapat menirukan dan melafalkan kata atau kalimat dengan tepat sesuai kaidah yang berlaku. Hal ini bisa dilakukan dengan berbicara bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, ruang guru, atau di luar kelas. Para guru pada saat berkomunikasi selama di sekolah selalu berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar, adanya kebiasaan guru yang demikian cukup membantu siswa dalam belajar keterampilan berbicara bahasa Indonesia dan benar sehingga guru oleh siswa dijadikan contoh dalam berbicara. Selain itu, perlu adanya upaya bagi para guru untuk menentukan kebijakan supaya pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya di kelas tetapi juga di luar kelas, salah satunya adalah menggunakan penilaian khusus untuk pemakaian bahasa Indonesia di kelas atau di luar kelas, agar siswa lebih bersemangat dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selanjutnya, perlu adanya kerja sama antara guru bahasa Indonesia serta guru dari mata pelajaran lain serta para orang tua peserta didik, agar bisa bersama-sama

membimbing dan mengawasi perkembangan bahasa para siswa.

Kemampuan berbahasa yang baik dan benar dapat dibagi menjadi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis. Menyimak dan membaca adalah keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif. Untuk menguasai keempat jenis keterampilan berbahasa tersebut seseorang harus menguasai sejumlah keterampilan mikro. Keterampilan mikro dalam menulis yaitu menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca. Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2016:4) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang atau tanda berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kumpulan kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf dan kumpulan paragraf membentuk kumpulan karangan yang bermakna.

Salah satu contoh keterampilan menulis adalah membuat karya tulis

ilmiah. Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar, menulis karya tulis ilmiah juga menjadi salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang diajarkan pada siswa SMP kelas IX tepatnya pada semester 2. Dalam tulisan karya tulis ilmiah akan terdapat berbagai kata, baik kata baku atau kata tidak baku.

Menurut hasil observasi, guru bahasa Indonesia mengatakan bahwa siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jember masih kurang tepat dalam penggunaan bahasa dan kata – kata yang dituangkan dalam tulisan karya ilmiah mereka. Hal ini disebabkan karena siswa tidak tahu kata baku dan tidak baku. Oleh karena itu peneliti memilih kelas IX untuk dijadikan subjek penelitian. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dibuktikan dan dideskripsikan kata tidak baku yang terdapat dalam karya tulis ilmiah siswa.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Doni Yuli Setiawan (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penggunaan Kata Tidak Baku pada Teks Pengumuman Siswa Kelas VII SMP Islam AL Mustaqimy Maesan Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian tersebut mengambil kesimpulan bahwa penggunaan kata baku dan efektifitas kalimat pada teks pengumuman siswa kelas VII SMP

Islam Al Mustaqimy Maesan masih sangat rendah dari 20 siswa, hanya 2 siswa yang penggunaan kata baku dan keefektifitasan kalimatnya benar, selebihnya yaitu 18 siswa masih terdapat kesalahan.

Dalam penelitian tersebut peneliti mengkaji penggunaan kata tidak baku pada teks pengumuman siswa SMP Kelas VII, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengkaji penggunaan kata tidak baku pada karya tulis ilmiah siswa SMP Kelas IX. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji penggunaan kata tidak baku.

Berdasarkan pada uraian yang dipaparkan sebelumnya peneliti ingin mengkaji konsep berbahasa yang baik dan benar melalui penulisan bahasa baku dan tidak baku. Dengan demikian peneliti mengambil judul “*Kesalahan Penggunaan Kata Baku pada Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jember*”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sasaran penelitian ini adalah makalah karya tulis ilmiah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jember. Tempat penelitian di SMP Muhammadiyah 1Jember. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Data dalam penelitian dianalisis dengan metode

analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh direduksi, disajikan, dan disimpulkan.

### 3. PEMBAHASAN

Sumber data yang berupa makalah karya tulis ilmiah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jember terdapat kesalahan penggunaan kata baku. Terdapat hal-hal yang menyebabkan ketidakbakuan kata yaitu mengganti huruf vokal, menghilangkan huruf vokal, menambah huruf vokal, menyederhanakan huruf vokal berderet, mengganti huruf konsonan, menambah huruf konsonan, menghilangkan huruf konsonan, menggabungkan huruf konsonan, menyederhanakan gabungan huruf konsonan, pembentukan kata yang tidak/kurang pas, dan ejaan tidak benar. Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 4.1.1.1 Mengganti Huruf Vokal

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada makalah karya tulis ilmiah, peneliti menemukan penggantian huruf vokal yang menyebabkan ketidakbakuan suatu kata. Hal ini diperkuat oleh pendapat Arifah dan Nur (2016:32), yaitu penggantian huruf vokal dapat menjadi penyebab ketidakbakuan suatu kata.

Data yang ditemukan berjumlah enam belas data dari tiga belas sumber data berupa makalah

karya tulis ilmiah. Contoh data yang ditemukan peneliti diuraikan sebagai berikut.

*Selain narkoba, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh **dapartemen** kesehatan republik Indonesia adalah Napza. (Kode B1P1K2)*

Pada penggalan kalimat tersebut terdapat kata tidak baku yaitu pada kata "**dapartemen**". Data tersebut termasuk dalam penggantian huruf vokal, karena huruf vokal "e" diganti huruf vokal "a", seharusnya kata tersebut yang benar adalah "**departemen**". Kata tidak baku tersebut terdapat pada makalah karya tulis ilmiah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jember dengan judul "Narkoba", paragraf pertama kalimat kedua.

#### 4.1.1.2 Menghilangkan Huruf Vokal

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada makalah karya tulis ilmiah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jember, peneliti menemukan data berjumlah sebelas data dari tiga belas sumber data berupa makalah karya tulis ilmiah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Arifah dan Nur (2016:37), yaitu selain mengganti huruf vokal, penyebab lain yang menjadikan ketidakbakuan suatu kata adalah menghilangkan huruf vokal. Semula kata tersebut tergolong sebagai kata yang baku. Akan tetapi, karena terdapat huruf vokal yang dihilangkan maka kata tersebut

berubah menjadi kata yang tidak baku. Contoh data yang ditemukan peneliti diuraikan sebagai berikut.

*“Namun demikian, **karna** buku ini adalah buku pengetahuan”.  
(Kode F1P4K2)*

Pada penggalan kalimat tersebut terdapat kata tidak baku, yaitu pada kata “**karna**”. Data tersebut termasuk dalam menghilangkan huruf vokal “e”. Seharusnya kata tersebut yang benar adalah “**karena**”. Kata tidak baku tersebut terdapat pada makalah karya tulis ilmiah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jember dengan judul “Tata Surya”, paragraf keempat kalimat kedua.

#### 4.1.1.3 Menambah Huruf Vokal

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada makalah karya tulis, peneliti menemukan data berjumlah dua belas data dari tiga belas sumber data berupa makalah karya tulis ilmiah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Arifah dan Nur (2016:38), yaitu menambah huruf vokal pada sebuah kata yang sudah baku menyebabkan kata tersebut menjadi tidak baku lagi. Contoh data yang ditemukan peneliti diuraikan sebagai berikut.

*“Tata surya adalah kumpulan dari benda langit yang terdiri dari berbagai macam benda langit yang memiliki inti yaitu matahari dan **pelanet** sebagai bagian yang penting”. (Kode F2P1K1)*

Pada penggalan kalimat tersebut terdapat kata tidak baku yaitu kata “**pelanet**”. Kata tersebut tidak baku karena menambah huruf vokal “e”. Seharusnya kata tersebut yang benar adalah “**planet**”. Data tersebut ditemukan pada makalah karya tulis ilmiah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jember dengan judul “Tata Surya”, paragraf pertama kalimat pertama.

#### 4.1.1.4 Mengganti Huruf Konsonan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada makalah karya tulis ilmiah, peneliti menemukan kata tidak baku yang mengganti huruf konsonan berjumlah delapan data dari tiga belas sumber data berupa makalah karya tulis ilmiah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Arifah dan Nur (2016:42), yaitu sebuah kata baku dapat berubah menjadi kata tidak baku apabila huruf konsonannya diganti. Contoh data yang ditemukan peneliti diuraikan sebagai berikut.

*“Apabila manusia kuno tidak membutuhkan **telephone**, **televise**, dan kendaraan bermotor berbeda dengan manusia di **jaman** sekarang yang sangat membutuh alat seperti itu bahkan menganggap itu sebagai kebutuhan pokok mereka”.  
(Kode A1P1K2)*

Pada penggalan kalimat tersebut terdapat kata tidak baku, yaitu kata “**Jaman**”. Kata tersebut

termasuk dalam mengganti huruf konsonan karena huruf konsonan “z” diganti huruf konsonan “j” yang menyebabkan kata tersebut menjadi tidak baku. Seharusnya kata yang benar adalah “zaman”. Data tersebut ditemukan pada makalah karya tulis ilmiah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jember dengan judul “UANG”, paragraf pertama kalimat kedua.

#### 4.1.1.5 Menambah Huruf Konsonan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada makalah karya tulis ilmiah, peneliti menemukan kata tidak baku yang menambah huruf konsonan berjumlah lima belas data dari tiga belas sumber data berupa makalah karya tulis ilmiah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Arifah dan Nur (2016:48), yaitu sebuah kata baku yang mengalami penambahan huruf konsonan dapat menyebabkan kata bentukannya menjadi kata tidak baku. Contoh data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

*“Jarak tanam **standart** adalah 10 m dan diatur dengan cara: (a) segi tiga sama kaki, (b) diagonal, dan (c) bujur sangkar (segi empat). (Kode C1P1K2)*

Pada penggalan kalimat tersebut terdapat kata tidak baku, yaitu kata “**standart**”. Kata tersebut tidak baku karena menambah huruf konsonan “t”, Faktor yang melatarbelakangi siswa dalam menulis kata standart karena

mendapat serapan dari bahasa Inggris. Seharusnya kata yang benar adalah “**standar**”. Data tersebut ditemukan pada makalah karya tulis ilmiah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jember dengan judul “Manggis buah eksotik dari tropis”, paragraf pertama kalimat kedua.

#### 4.1.1.6 Menghilangkan Huruf Konsonan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada makalah karya tulis ilmiah, peneliti menemukan kata tidak baku yang menghilangkan huruf konsonan berjumlah delapan belas data dari tiga belas sumber data berupa makalah karya tulis ilmiah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Arifah dan Nur (2016:51), yaitu menghilangkan huruf konsonan pada sebuah kata baku dapat menyebabkan kata bentukannya menjadi kata tidak baku. Contoh data dapat diuraikan sebagai berikut.

*“Bagaimana kita **tau** tentang uang” (Kode A1P1K1)*

Pada penggalan kalimat tersebut terdapat kata tidak baku, yaitu kata “**Tau**”. Kata tersebut bentuknya menjadi tidak baku karena menghilangkan huruf konsonan “h”, seharusnya kata yang benar adalah “**tahu**”. Data tersebut ditemukan pada makalah karya tulis ilmiah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jember yang

berjudul “Uang”, pada paragraf pertama kalimat pertama.

#### 4.1.1.7 Pembentukan Kata yang Tidak/Kurang Pas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada makalah karya tulis ilmiah, peneliti menemukan kata tidak baku yang pembentukan katanya kurang berjumlah dua data dari tiga belas sumber data berupa makalah karya tulis ilmiah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Arifah dan Nur (2016:58), yaitu pembentukan kata yang kurang atau tidak pas juga dapat menyebabkan ketidakbakuan suatu kata. Contoh data diuraikan sebagai berikut.

*“Biota laut adalah **mahkluk** hidup yang tinggal di laut baik tumbuhan ataupun hewan”.*  
(Kode I1P2K1)

Pada penggalan kalimat tersebut terdapat kata tidak baku, yaitu kata “**mahkluk**”. Kata tersebut tidak baku karena pembentukan katanya kurang pas yaitu “kh” menjadi “hk”, seharusnya kata yang benar adalah “**makhluk**”. Data tersebut ditemukan pada makalah karya tulis ilmiah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jember yang berjudul “Keanekaragaman Biota Laut”, paragraf kedua kalimat pertama.

#### 4.1.1.8 Ejaan Tidak Benar

Sebuah kata dapat menjadi tidak baku karena ejaannya yang tidak benar. Kesalahan ejaan tersebut dapat terlihat pada

beberapa bentuk, yaitu memisah bagian-bagiannya (8 data), menghilangkan tanda hubung (13 data), dan menyatukan bagian-bagiannya (20 data). Contoh data dapat diuraikan sebagai berikut.

##### a. Memisah bagian-bagiannya

Contoh data tentang memisah bagian-bagiannya pada karya tulis ilmiah adalah sebagai berikut.

*“Karya ilmiah ini **di teliti** untuk memenuhi tugas mata pelajaran bahasa Indonesia”.* (Kode A1P2K1)

Pada penggalan kalimat di atas terdapat kata tidak baku, yaitu kata “**di teliti**”. Kata tersebut tidak baku karena memisahkan bagian – bagiannya pada ejaan kata yang semula tidak terpisah. Seharusnya kata yang benar adalah disambung yaitu “**diteliti**”. Data tersebut ditemukan pada makalah karya tulis ilmiah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jember dengan judul “UANG”, paragraf kedua kalimat pertama.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Arifah dan Nur (2016:60), yaitu memisahkan bagian-bagiannya pada ejaan kata yang semula tidak terpisah dan baku menyebabkan kata bentukannya menjadi tidak baku.

##### b. Menghilangkan Tanda Hubung

Contoh data tentang menghilangkan tanda hubung adalah sebagai berikut.

*“Jenis narkoba itu sendiri yaitu morfin, heroin, ganja, **sabu sabu**, **lain lain**”.* (Kode B2P1K5)

Pada penggalan kalimat diatas terdapat kata tidak baku, yaitu kata **“sabu sabu”** dan **“lain lain”**. Sebuah kata baku dengan tanda penghubung dapat menjadi kata tidak baku ketika tanda hubungnya dihilangkan. Seharusnya kata yang benar adalah “sabu-sabu, lain-lain”, Data tersebut ditemukan pada makalah karya tulis ilmiah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jember dengan judul “Narkoba”, paragraf pertama kalimat kelima.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Arifah dan Nur (2016:60), yaitu sebuah kata baku dengan tanda penghubung dapat menjadi kata tidak baku ketika tanda hubung dihilangkan.

#### **c. Menyatukan Bagian-Bagiannya**

Contoh data tentang menyatukan bagian-bagiannya adalah sebagai berikut.

*“Dengan buku ini peserta didik diharapkan memiliki kecakapan hidup dalam menghadapi dan mencegah peredaran narkoba **dilingkungannya**”.* (Kode B1P1K2)

Pada penggalan kalimat diatas terdapat kata tidak baku, yaitu kata **“dilingkungannya”**. Kata tersebut tidak baku karena kata tersebut disatukan atau digabung. Seharusnya kata yang benar adalah “di lingkungannya”. Data tersebut ditemukan pada makalah karya tulis

ilmiah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jember yang berjudul “Narkoba”, paragraf pertama kalimat kedua. Hal ini diperkuat oleh pendapat Arifah dan Nur (2016:61), yaitu sebuah kata yang baru terpisah akan menjadi kata tidak baku ketika kata tersebut disatukan atau digabung.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam karya tulis ilmiah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jember kesalahan penggunaan kata baku pada karya tulis ilmiah yang mendominasi banyak ditemukan pada kriteria ejaan tidak benar, yaitu pada menyatukan bagian-bagiannya dari tiga belas makalah ditemukan dua puluh data. Sedangkan yang paling sedikit ditemukan pada pembentukan kata yang tidak/kurang pas, hanya menemukan dua data dari tiga belas makalah. Selain itu, pada makalah karya tulis ilmiah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jember tidak ditemukan membentuk huruf vokal berderet, menyederhanakan huruf vokal berderet, menggabungkan huruf konsonan, dan menyederhanakan gabungan huruf konsonan.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Yerry Mijianti, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa

dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberi izin seminar proposal serta memberi izin untuk sidang skripsi sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Fitrotul Mufaridah, M. Pd dan Siti Maryam, M.A., yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

## 6. REFERENSI

Arifah, Fita Nur dan Isnawati  
Nur.2016. *Pedoman Kata Baku dan Tidak Baku*.  
Yogyakarta: Araska.

Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Setiawan, Doni Yuli. 2013. *Analisis Penggunaan Kata Baku pada Teks Pengumuman Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Mustaqim Maesan Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember.